



## Pembelajaran Sistem Blok pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Dwi Jatmoko Universitas Muhammadiyah Purworejo <a href="mailto:dwijatmoko@umpwr.ac.id">dwijatmoko@umpwr.ac.id</a> +6285729216234	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Aci Primartadi Universitas Muhammadiyah Purworejo	
Joko Purwanto Universitas Muhammadiyah Purworejo	
Muslim Universitas Muhammadiyah Purworejo	
Eko Purwentyono Universitas Muhammadiyah Purworejo	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Jatmoko, D., Primartadi, A., Purwanto, J., Muslim, & Purwentyono, E. (2024). Pembelajaran Sistem Blok pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1246-1255.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode Pembelajaran Sistem Blok Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) siswa kelas XI TKR tahun ajaran 2022/2023 yang menjadi pembeda dan sudah menjadikan contoh untuk sekolah yang lain dengan banyak variasi model saat pembelajaran, sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah favorit. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber penelitian ini adalah Guru dan Siswa pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,14% pada siklus I meningkat menjadi 71,25% pada siklus II dengan kategori baik. Berdasarkan data hasil tes akhir siklus melalui pembelajaran dengan memanfaatkan model Pembelajaran Sistem Blok hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 50,42 dengan ketuntasan 19,44% pada pra siklus menjadi rata-rata 74,44 dengan ketuntasan 66,67% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi rata-rata 80,42 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Sistem Blok, Hasil Belajar

### Abstract

This research aims to determine the Block System Learning method in the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) in improving student learning outcomes at Jatilawang Karya Teknologi Vocational School in the subject of Light Vehicle Electrical Maintenance (PKKR) for class set an example for other schools with many variations in learning models, so that the school becomes a favorite school. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The source of this research is teachers and students collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and verification. Based on the research results, it shows an increase in student learning outcomes from an average percentage of 68.14% in cycle I to 71.25% in cycle II with a good category. Based on data from the end of cycle test results through learning using the Block System Learning model, learning outcomes have increased from an average score of 50.42 with 19.44% completeness in the pre-cycle to an average of 74.44 with 66.67% completeness in the cycle I and increased again to an average of 80.42 with 86.11% completion in cycle II.

**Key Words:** Independent Curriculum, Block System, Learning Outcomes

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua untuk memperolehnya secara adil, layak dan beradap. Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

*Founding Fathers* negara ini sudah sangat mengerti betul bahwa pendidikan merupakan sebuah kata kunci untuk mengisi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana masyarakat bangsa Indonesia hanya mungkin terjadi jika memperoleh akses pendidikan yang sama merata untuk melahirkan suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan melahirkan keadilan sosial, hal ini tentu harus didukung oleh sistem yang dibangun secara bersama, sistem ini tentunya terdiri dari komponen utama yaitu pemilihan metode pendidikan yang tepat, guru dan sarana pendidikan yang menunjang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”. Dalam pidato tersebut Kemendikbud juga membahas ada empat program pembelajaran nasional dalam kebijakan. Empat program itu adalah sebagai kebijakan pendidikan nasional “Merdeka Belajar”. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Kedua, 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. Keempat, Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel.

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa dapat ditarik beberapa poin, yaitu:

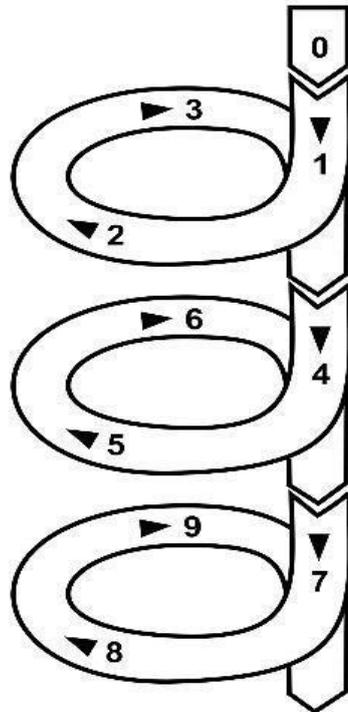
1. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.
3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala- kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output).
4. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih happy di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Dan yang terakhir pada saat Kemendikbud memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Pada jenjang pendidikan menengah terdapat pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari tingkat dibawahnya. SMK sering juga di sebut STM (Sekolah Teknik Menengah). Kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih ditekankan terhadap pelajaran kejuruan yang diambil oleh siswa dan lebih me SMK Karya Teknologi Jatilawang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan pembelajaran sistem blok. Menurut Hamalik, (Sanjaya,2008) “Sistem Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun salah satu sistem pembelajaran yang digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sistem blok.

Menurut Prastiyo (Wibowo, dkk: 2019) “Sistem blok proses pem-bagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di kurikulum”. “Sistem pembelajaran blok mengorganisasikan proses pembelajaran dalam jumlah pertemuan yang lebih sedikit namun pertemuan tersebut akan dilaksanakan dalam waktu yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas aktifitas instruksional”, LAB (dalam Masbahah: 2014). “Dalam praktik blok pertemuan praktik dilakukan secara berturut-turut dengan selang waktu antar pertemuan yang relatif pendek”, Hayati (Wibowo, dkk: 2019).

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian jenis ini merupakan pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2013: 130). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang berlangsung selama dua siklus atau lebih sampai tujuan pembelajaran tercapai. Desain putaran spiral menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suyitno, 2018: 33), dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain proses penelitian PTK

#### Siklus I:

0. Observasi dan Perencanaan
1. Tindakan
2. Observasi I
3. Refleksi I

#### Siklus II:

1. Tindakan Revisi I
2. Observasi II
3. Refleksi II

#### Siklus III:

1. Tindakan Revisi II
2. Observasi III
3. Refleksi III

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode Pembelajaran Sistem Blok pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Penelitian PTK ini dilaksanakan melalui tiga tahapan setiap siklusnya dan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu: tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Siklus I

##### 1. Tindakan

###### a) Pendahuluan

Salam berdoa, presensi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

###### b) Kegiatan Inti

- 1) Pada pertemuan pertama, guru memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan.
- 2) Materi yang disampaikan tentang pengertian, fungsi, komponen komponen dalam sistem pengukuran, cara merakit dan memasang *power window* dan *central lock* dengan menerapkan metode Pembelajaran sistem Blok berupa: pemberian pertanyaan, mengidentifikasi bagian komponen sistem merakit dan memasang *power window* dan *power window* dan fungsinya, tugas diskusi belajar kelompok, dan tugas mandiri. Metode Pembelajaran sistem Blok problem diberikan kepada siswa, baik secara kelompok maupun mandiri.
- 3) Pola penyampaian materi dengan pemberian pertanyaan.
- 4) Pada saat siswa menyerap materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan daftar presensi siswa.
- 5) Pada pertemuan pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengidentifikasi bagian komponen-komponen sistem memasang *power window* dan *central lock* cara merawat/memperbaiki komponen pada sistem dan menjelaskan fungsi dari setiap komponen sistem *power window* dan *central lock*.
- 6) Pada pertemuan ketiga, guru membagi siswa dari jumlah 30 anak menjadi 5 kelompok. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal yang telah diberikan tanpa bekerja sama dengan kelompok yang lain.
- 7) Setelah semua tindakan diberikan, guru memberikan soal posttest sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah tindakan diterapkan.
- 8) Setelah semua tindakan diberikan, guru memberikan soal posttest sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah tindakan diterapkan.

Setelah penyimpulan materi dilaksanakan, guru membagikan soal tugas mandiri untuk dikerjakan.

## 2. Observasi

Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dan tindakan pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru pada saat memberikan metode Pembelajaran Sistem Blok

## 3. Refleksi

Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan siswa di lapangan selama melaksanakan proses belajar dengan diterapkan metode pembelajaran sistem blok, dari hasil refleksi tersebut dapat ditentukan apakah pembelajaran akan dilanjutkan ke tahap berikutnya atau tidak. Apabila tidak ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I maka dilanjutkan Kesiklus II, apabila pada Siklus II berhasil maka peneliti dan guru sepakat untuk menghentikan pembelajaran

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran model Sistem Blok Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR di SMK Karya Teknologi Jatilawang.

Berdasarkan hasil Observasi/pengamatan rendahnya tingkat keberhasilan belajar yang dicapai siswa ini ternyata karena masih ada sebagian guru yang menggunakan metode ceramah disertai dengan mencatat dan terkadang dipadukan dengan model pembelajaran modern namun masih kurang menarik bagi siswa. Sehingga yang terjadi pembelajaran terkesan monoton dan kadang terasa membosankan, sebagian besar siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengar, mencatat, siswa jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat, hal ini pula yang mempengaruhi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Pengamatan dengan melihat hasil tes pra siklus yang berupa tes tertulis mengerjakan soal pilihan ganda pada pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan kelas XI TKR.

Hasil tes tertulis pra siklus yang dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 50,42 dalam kategori cukup, sementara jumlah siswa yang belum mencapai taraf KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 29 siswa dengan persentase (80,56%) sedangkan siswa yang telah memenuhi KKM hanya sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan (19,44%) dari 36 jumlah siswa. Hasil pengamatan ini menjadi awal dasar bagi peneliti untuk menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi rendahnya hasil pencapaian siswa dalam mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR).

Dengan diterapkannya model Pembelajaran *Sistem Blok Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Power Window dan Central Lock, Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk sekali pertemuan selama 4 x 45 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari pengamatan, tes tertulis, dan angket respon minat belajar siswa pada pelajaran sistem *power window* dan *central lock*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, dengan menggunakan model pembelajaran *Sistem Blok Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* pada pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) kelas XI TKR siswa di SMK Karya Teknologi Jatilawang diperoleh data kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes tertulis pelajaran sistem *power window* dan *central lock*.

Data peningkatan hasil belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persentase Hasil Tes Tertulis Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1815	2680	2895
Rata-Rata	50,42	74,44	80,42
Nilai Maksimum	75	90	95

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	30	55	55
Jumlah Nilai Di Bawah KKM	29	12	5
Persentase Nilai Di Bawah KKM	80,56%	33,33%	13,89%
Jumlah Nilai Di Atas KKM	7	24	31
Persentase Nilai Di Atas KKM	19,44%	66,67%	86,11%

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat kita ketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata (mean)

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya subjek

1) Hasil rata-rata nilai belajar siswa pada pra siklus

$$\begin{aligned}\bar{x} &= 1815 : 36 \\ &= 50,42\end{aligned}$$

2) Hasil rata-rata nilai belajar siswa pada siklus I

$$\begin{aligned}\bar{x} &= 2680 : 36 \\ &= 74,44\end{aligned}$$

3) Hasil rata-rata nilai belajar siswa pada siklus II

$$\begin{aligned}\bar{x} &= 2895 : 36 \\ &= 80,42\end{aligned}$$

Dari data tersebut diatas, maka dapat kita ketahui hasil nilai rata-rata siswa pra siklus dari 36 siswa yaitu 50,42. Sehingga nilai rata-rata siswa tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditentukan disekolah yaitu 75,00. Kemudian peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Sistem Blok* yang dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Dalam siklus I, diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus yaitu 50,42 menjadi 74,44 pada siklus I, kemudian dilanjutkan dengan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata 80,42. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa tersebut telah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75,00.

Adapun diagram peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan data-data tersebut di atas maka dapat diketahui persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah maupun diatas KKM dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} 100\%$$

Keterangan :

NP = Persentase siswa yang mendapat nilai hasil belajar  $\geq 75$

R = Jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar  $\geq 75$

SM = Jumlah seluruh siswa

10 Bilangan tetap

### Hasil belajar Pra siklus

Berikut ini adalah perhitungan persentase hasil belajar siswa pra siklus sebelum menerapkan pembelajaran *Model Sistem Blok*:

- 1) Persentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

$$NP = 29 : 36 \times 100$$

$$= 80,56\%$$

- 2) Persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM

$$NP = 7 : 36 \times 100$$

$$= 19,44\%$$

Berdasarkan data pra siklus tersebut maka dapat kita lihat bahwa siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 29 siswa (80,56%) sedangkan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 7 siswa (19,44%).

#### 1. Hasil belajar siklus I

Berikut ini adalah perhitungan persentase hasil belajar siswa pada siklus I setelah memanfaatkan model pembelajaran kooperatif Model Sistem Blok Persentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

$$NP = 12 : 36 \times 100$$

$$= 33,33\%$$

Persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM

$$NP = 24 : 36 \times 100$$

$$= 66,67\%$$

#### 2. Hasil belajar siklus II

Berikut ini perhitungan persentase hasil belajar siswa pada siklus II setelah memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *Sistem Blok*.

- 1) Persentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

$$NP = 5 : 36 \times 100$$

$$= 13,89\%$$

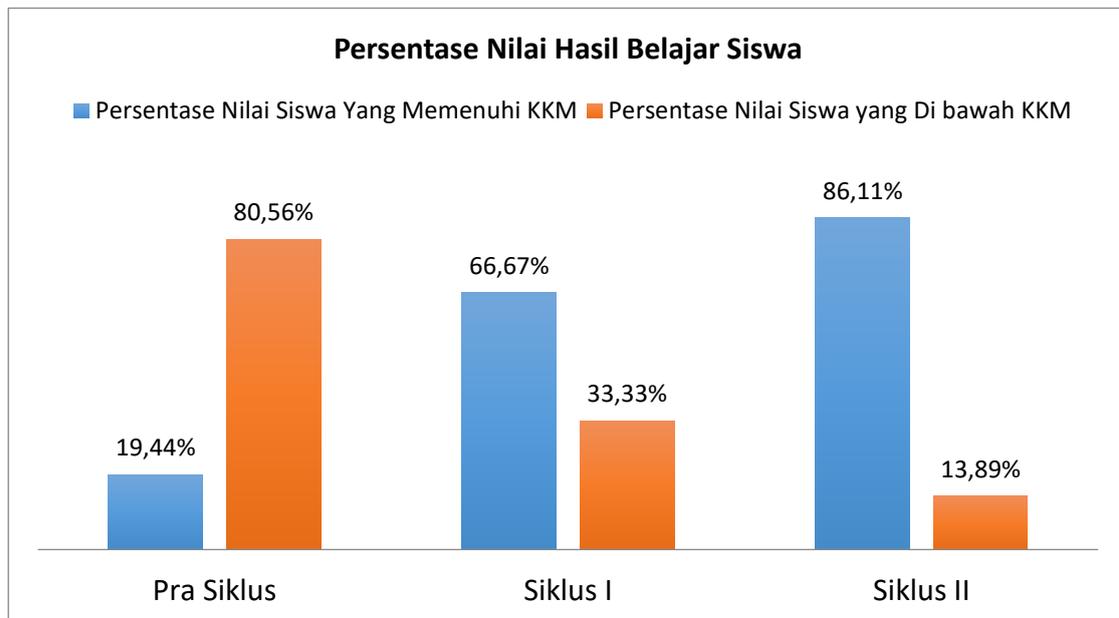
- 2) Persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM

$$NP = 31 : 36 \times 100$$

$$= 86,11\%$$

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa persentase pada tindakan pelaksanaan tes siklus I dan siklus II sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada hasil pra siklus, dimana pada pra siklus siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 29 siswa (80,56%) dan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 7 (19,44%) sedangkan persentase hasil nilai pada siklus I siswa yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 12 siswa (33,33%) dan siswa yang telah memenuhi KKM bertambah menjadi 14 siswa (66,67%), selain itu persentase hasil nilai pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang telah memenuhi KKM bertambah menjadi 31 siswa (86,11%) sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 5 siswa (13,89%) dari jumlah 36 siswa.

Adapun perolehan persentase hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut:



**Gambar 3.** Diagram Persentase Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



**Gambar 4.** Tindakan metode Pembelajaran Sistem Blok Pada Implementasi Kurikulum Merdeka



**Gambar 5.** Tindakan metode Pembelajaran Sistem Blok Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

**Gambar 4 dan 5** Tindakan metode Pembelajaran Sistem Blok Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Karya Teknologi Jatilawang pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR)

mengukur merakit dan memasang komponen Power Window dan Central Lock siswa kelas XI TKR.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) di kelas XI TKR SMK Karya Teknologi Jatilawang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Sistem Blok Pada Iplementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* pada mata pelajaran PKKR dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan *Sistem Blok Pada Iplementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* peningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan perolehan rata-rata persentase 68,14% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 71,25% pada siklus II pelajaran sistem perawatan, pemasangan Power Window dan Central Lock.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Sistem Blok Pada Iplementasi Kurikulum Merdeka (IKM)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 50,42 dengan ketuntasan 19,44% meningkat menjadi rata-rata 74,44 dengan ketuntasan 66,67% pada siklus I meningkat lagi rata-rata 80,42 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II dari jumlah 36 siswa.

#### E. Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Pikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Jatmoko, A Susanto, RY Purwoko, Z Arifin, P Purnawan. (2021) The Implementation of ARCS Learning Model to Improve Students Learning Activities and Outcomes in Vocational High School. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (2), 137-144
- Dwi Jatmoko, B Basuki, FN Anhar. (2023). Assessment of the implementation of independent curriculum learning in Vocational High Schools. *International Journal of Education, Information Technology, and Others* 6 (4) (66-70)
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020: Merdeka Belajar ditengah Pandemi Covid-19. Diakses tanggal 12 Juni 2024. <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid19/>.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar dan Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haryanti. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII MTS MA'RIF Pengempon Kebumen tahun pelajaran 2011/2012* . Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Kerr, A., & Ferguson, J. (2010). Photoallergic contact dermatitis. *Photodermatology, Photoimmunology & Photomedicine*, 26(2), 56-65.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2017). *Psokologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Neagley, Ross L; Evans, N. D. (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction (third edit)*. New York: Pearson College Div.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. (2020). Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- PT. Toyota Astra Motor. (1995). *New Step 1 dan 2. Training manual*.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratu, Y. H. (2016). *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Dengan Sistem Blok Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Di Smk Muhammadiyah Prambanan*. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 15(2).
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tri Kusri. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SDN Tambakrejo Tahun 2012/2013*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.